



DISFORIA GENDER PADA LGBT

Ade Yuli Amellia^{1*}, Riki Nova², Mutiara Anissa³, Ade Teti Vani⁴

^{1,2}Program Studi Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

*Email : adeyuliamellia@gmail.com

ABSTRAK

Disforia Gender (DG) ditujukan kepada individu-individu yang memiliki masalah dengan gender, yaitu adanya ketidaknyamanan secara afektif dan/atau kognitif dengan gender biologis yang ia miliki, dan/atau menginginkan adanya perubahan dari gender tersebut. Psikopatologi pada seorang DG dapat timbul akibat masalah yang ada dari dalam dirinya seperti rasa tidak nyaman, desakan keinginan yang tidak terwujud, rasa malu, juga dapat timbul akibat masalah dari luar dirinya seperti diskriminasi yang dilakukan orang lain, perlakuan yang tidak sesuai, atau penolakan secara sosial. Angka psikopatologi dan komorbiditas psikiatri ditemukan lebih banyak pada DG dewasa dibandingkan anak-anak. Gangguan psikiatri yang banyak dialami oleh pasien dewasa dengan DG di antaranya adalah gangguan depresi, kecemasan, dan ide atau perilaku bunuh diri. Penting bagi masyarakat diberikan edukasi dan pemahaman mengenai Disforia Gender pada LGBT sehingga masyarakat mendapat informasi yang tepat dan tidak lagi menambah stigma pada penderitanya namun menjadi bagian dari solusi bagi penderitanya.

Kata Kunci: disforia, gender, LGBT

ABSTRACT

Gender dysphoria (DG) is aimed at individuals who have problems with gender, namely affective and/or cognitive discomfort with the biological gender they have, and/or want a change from that gender. Psychopathology in a DG can arise due to internal problems such as discomfort, unfulfilled desires, shame, it can also arise due to external problems such as discrimination by other people, inappropriate treatment, or rejection by others. social. The rate of psychopathology and psychiatric comorbidity was found to be higher in adults with DG than in children. Psychiatric disorders that are often experienced by adult patients with GD include depression, anxiety, and suicidal ideation or behavior. It is important for the community to be given education and understanding about Gender Dysphoria in LGBT so that the community gets the right information and no longer adds stigma to sufferers but becomes part of the solution for sufferers.

Keywords: dysphoria; gender; LGBT

PENDAHULUAN

Masyarakat masih awam terhadap disforia gender (DG) pada LGBT sehingga menimbulkan stigma. Faktor yang diduga menjadi etiologi dari DG terdapat bermacam-macam. Termasuk, faktor genetik, faktor neurodevelopmental, dan faktor psikososial. Faktor-faktor ini diduga

berkontribusi dalam menimbulkan DG pada seorang individu (Zucker *et.al.*, 2016). Suatu studi di Belanda menunjukkan bahwa masalah DG terjadi pada 3,2% perempuan dan 4,6% laki-laki yang datang ke pelayanan kesehatan (Kuyper & Wijzen, 2014). Rekomendasi yang diberikan untuk pasien dewasa dengan



DG adalah diawali dengan pendampingan psikiatri berupa psikoterapi. Psikoterapi dilakukan pada awal sebelum memutuskan lanjut atau tidak ke terapi lainnya. Bentuk dari terapi yang paling umum dilakukan adalah terapi hormon dan terapi pembedahan (DeCuypere & Vercruysse, 2009).

METODE

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan :

1. Perencanaan

Tim pengabdian menyiapkan proposal kegiatan, kemudian menyiapkan bahan-bahan pendukungnya seperti:

- a. Menyiapkan bahan untuk leaflet
- b. Desain leaflet dan poster
- c. Cetak leaflet dan poster

2. Pelaksanaan

Melakukan edukasi

3. Menilai respon peserta pengabdian mengenai materi yang diberikan
4. Evaluasi kegiatan
5. Laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi atau penyuluhan tentang disforia gender pada LGBT sehingga masyarakat mendapatkan pemahaman dan menjadi bagian dari pemberi solusi.

SIMPULAN

Penyuluhan tentang Disforia Gender pada LBGT berguna sebagai edukasi bagi masyarakat agar paham tentang LGBT sampai kepada pengaruhnya sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit berat yaitu HIV AIDS dan gangguan psikis yang dapat timbul yaitu Disforia Gender

DAFTAR PUSTAKA

- DeCuypere G & Vercruysse H. Eligibility and readiness criteria for sex reassignment surgery: Recommendations for revision of the WPATH Standards of Care. *International Journal of Transgenderism*. 2009;11:194-205.
- Furtado PS, Moraes F, Lago R, Barros LO, Toralles MB, dan Barroso U. Gender dysphoria associated with disorders of sex development. *National Review of Urology*. 2012;9:620-7.
- Kuyper L & Wijzen C. Gender identities and gender dysphoria in the Netherlands. *Archives of Sexual Behaviour*. 2014;43:377-85.
- Lawrence AA & Zucker KJ. Gender dysphoria. Hal. 603-639. Dalam Beidel DC, Frueh BC, Hersen M. *Adult psychopathology and diagnosis, 7th Edition*. 2014. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Zucker KJ, Lawrence AA, dan Kreukels BPC. Gender dysphoria in adults. *Annual Review of Clinical Psychology*. 2016;12:20.1-20.31.